BAB III
PRAKTIK JUAL BELI KOSMETIK BEKAS SECARA *ONLINE* DI SURABAYA

A. Gambaran Umum Praktik Jual Beli Kosmetik Bekas Secara *Online* di Surabaya

Kosmetik merupakan zat perawatan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Kosmetik umumnya merupakan campuran dari beragam senyawa kimia, beberapa terbuat dari sumber-sumber alami namun juga ada yang terbuat dari bahan sintetis.[1] Bekas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda yang tertinggal atau tersisa bisa juga diartikan sesuatu yang sudah dipegang, dilalui dan sebagainya.[2]

Bermacam-macam perusahaan dalam bidang kosmetik berdiri untuk berlomba-lomba memenuhi kebutuhan para perempuan di bidang yang satu ini, sehingga pasar kosmetik menjadi pasar yang sangat menguntungkan untuk diincar oleh para produsen.

Di Indonesia banyak orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, ada juga orang yang menyia nyiakan harta yang dimilikinya. Keadaan inilah yang memicu banyak orang untuk membeli barang bekas termasuk adalah membeli kosmetik bekas. Banyak juga yang membeli kosmetik namun hanya sekedar lapar mata atau bosan sehingga digunakan

[1] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kosmetik, diakses pada 13 Mei 2017
[2] Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru, (Surabaya: Amelia, 2003),85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kali kemudian dijual, atau karena alasan kesehatan seperti alergi terhadap salah satu bahan kosmetik tersebut.

Dewasa ini terdapat jual beli jenis baru yaitu jual beli kosmetik bekas yang dilakukan melalui sosial media yaitu Instagram. Instagram itu sendiri adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang menerapkan filter digital dan dapat membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial.[3] Di Instagram orang-orang bebas untuk menjual belikan barang yang ia punya dengan hanya mendaftarkan atau membuat instagram disertai dengan foto produk disertai dengan caption yang menjelaskan produk apa yang ia jual. Dalam jual beli ini terdapat dua akun, yang pertama adalah akun Instagram yang khusus menjual produk yang telah dipakai. Akun kedua adalah akun yang hanya sebagai media promosi atau jasa iklan sedangkan produknya didapat dari orang lain bukan miliknya sendiri.[4]

Fenomena ini menunjukkan bahwa permintaan yang tinggi terhadap kosmetik bekas pakai. Kosmetik yang dijualpun beragam mulai dari rias bibir, mata, perawatan rambut dan lainnya. Rata-rata barang yang dijual adalah barang branded yang harga barunya mencapai ratusan ribu rupiah.[5] Namun dalam membeli barang bekas ini terutama kosmetik harus berhati-hati karena produk kosmetik bisa menjadi media penularan kuman.

[3] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Instagram, diakses pada 13 Mei 2017
[4] https://m.liputan6.com/lifestyle/read/read/2320762/kosmetik-bekas-tren-baru-jual-beli-online, diakses pada 13 mei 2017
[5] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemasan yang sudah dibuka juga rawan mengalami oksidasi atau penurunan mikrobiologi.[6]

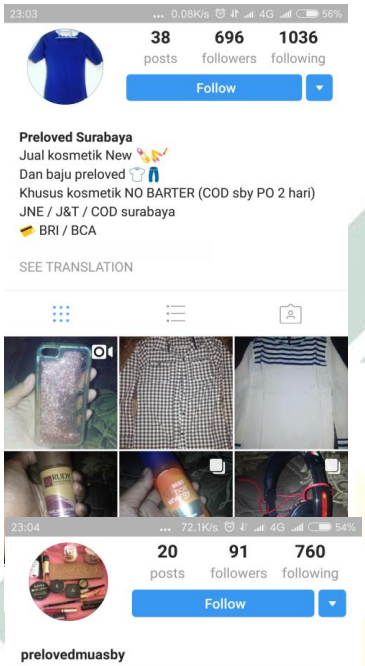

Gambar 3.1 : Tampilan akun Instagram yang menjual Kosmetik Bekas di Surabaya.[7]

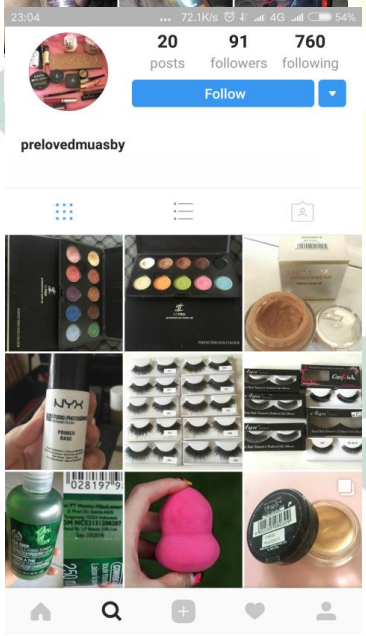

Gambar 3.2 : Tampilan akun Instagram lain yang menjual kosmetik bekas di Surabaya.[8]

Maksud dari kedua gambar di atas adalah akun Instagram yang menawarkan produk kosmetik bekas atau biasa disebut sebagai *Preloved.* Kata ini merupakan kata baru yang digunakan yang memiliki arti barang

[6]https://lifestyle.kompas.com/read/2017/04/29/200000120/jual.beli.kosmetik.bekas.makin.tren,diakses pada 13 mei 2017

[7] Prelovedsurabaya, *Screenshot*, Instagram, 13 Mei 2017.

[8] Prelovedmuasby, *Screenshot*, Instagram, 13 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pernah dimiliki atau dicintai dan pernah digunakan.[9]Kedua akun ini menawarkan kosmetik bekas pakai yang telah mereka gunakan. Dapat dilihat dalam gambar tersebut terdapat berbagai macam kosmetik. Mulai dari *beauty blender, eye shadow*, bulu mata, bedak, vitamin rambut dan sebagainya. Di salah satu akun juga dijelaskan metode pembayaran yaitu bisa dengan COD (*Cash On Delivery*) atau bisa juga dengan transfer antar bank yang semakin memudahkan pembeli untuk bertransaksi.

B. Praktik Jual Beli Kosmetik Bekas Secara *Online* di Surabaya

Penulis telah melakukan pengamatan secara langsung dengan jual beli kosmetik bekas ini sejak tanggal 14 April 2017 sampai 4 Juli 2017 dan telah mengamati cara kerja serta melakukan wawancara dengan para pemilik akun Instagram jual beli kosmetik bekas, baik itu akun yang ia gunakan untuk menjual produknya sendiri atau dengan produk orang lain. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pembeli dari akun tersebut. Dari pengamatan tersebut penulis memperoleh beberapa fakta yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Cara kerja dari jual beli kosmetik bekas

   Cara kerja dari jual beli ini adalah jika seseorang ingin menjual kosmetik yang telah ia pakai dengan alasan bosan, alergi, atau hanya lapar mata bisa membuat akun Instagram kemudian mempost foto produk yang akan dijual disertai dengan *caption*

[9] https://prelo.co.id diakses pada 28 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan produk apa, isi dari produk tersebut tidak jarang juga disertai dengan alasan kenapa ia menjual produk tersbeut.

Lain halnya dengan seseorang yang ingin menjual kosmetik tetapi tidak ingin membuat akun pribadi maka ia bisa mengiklankan kosmetiknya ke akun Intagram khusus yang nantinya akan mempost foto tentu dengan pembayaran atau *fee.*

Salah satu contohnya adalah Kristi yang memiliki akun Instagram khusus yaitu *mycosmetic.preloved* sejak januari yang menjual kosmetik bekas namun produknya berasal dari kosmetiknya orang lain. Ia mengatakan bahwa alasan kenapa ia membuat akun tersebut adalah untuk mendapatkan tambahan penghasilan untuk kedepannya.[10] Untuk sekali post foto ia tidak mematok harga atau gratis, tetapi setelah post kedua ia mematok harga sebesar Rp.5000,- setiap kali post foto produk.[11]

Lain halnya dengan Eveline yang merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus yang mempunyai usaha riasan make up yang membuat akun Instagram khusus yaitu *prelovedkosmetiksby* sejak setahun yang lalu untuk menjual produk pribadinya. Alasan evelin adalah karena banyak dari *make up* nya sudah tidak terpakai lagi. Eveline juga mudah bosan dengan produknya dan

[10] Kristi, *Wawancara*, Via Instagram, 16 April 2017.
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memakai make up dari brand atau merk yang lain sehingga ia memutuskan untuk menjual beberapa *make up* nya. [12]

Gambar 3.3 : Contoh salah satu kosmetik yang dijual oleh Eveline.[13]

Winda Agustina seorang mahasiswi menjelaskan bahwa ia menjual kosmetik bekas sejak 2016 di Instagram tetapi sebenarnya ia juga sudah menjual kosmetik bekas di BBM sejak tahun 2012. Winda menjelas kan bahwa alasannya menjual kosmetik bekas karena ia termasuk orang yang lapar mata, ia cenderung untuk membeli kosmetik yang ia inginkan walaupun menurutnya kosmetik tersebut tidak cocok dengannya. Kemudian ia berpikir untuk menjual kosmetik bekas tersebut yang awalnya hanya ia buang jika tidak terpakai. Winda mengatakan bahwa akses sekarang lebih mudah dengan adanya media sosial, ia tinggal

[12] Eveline, *Wawancara*, Via Line, 11 Mei 2017.
[13] Prelovedkosmetiksby, Screenshot, Instagram, 10 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengupload kosmetiknya kemudian ia tinggal menunggu orang menghubunginya.[14]

Gambar 3.4 : Contoh salah satu kosmetik titipan yang dijual di akun mycosmetic.preloved.[15]

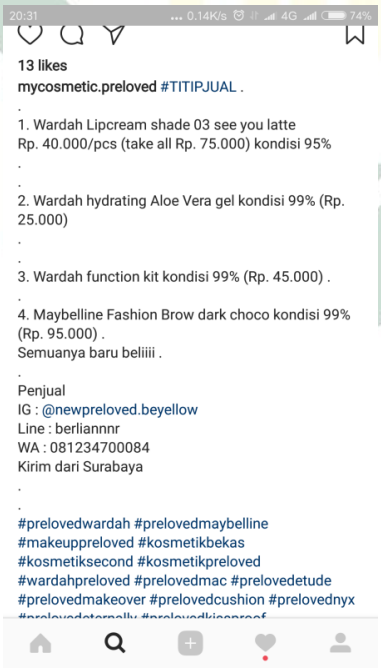

Gambar 3.5 : Lanjutan dari gambar 4 yang berupa keterangan produk.[16]

[14] Winda Agustina, *Wawancara*, Via Whatsapp, 24 Mei 2017.
[15] *Mycosmetic.preloved, Screenshot*, Instagram, 10 Mei 2017.
[16] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto di atas menjelaskan alasan kenapa produk tersebut dijual, kondisi barang apakah itu tinggal 95% atau kurang serta diberi kontak orang yang memiliki produk tersebut agar langsung menghubungi si pemilik produk. Kontak yang diberikan bisa berupa Line ataupun Whats App. Foto yang dipost juga diberi *hastag* agar memudahkan seseorang yang ingin membeli kosmetik bekas dengan melakukan pencarian dikolom *explore* Instagram mereka contohnya #*preloved*, #*preloved*kosmetikmurah, #kosmetikbekassby, #*prelovedcosmetik*surabaya dan lain sebagainya.[17]

Ketika calon pembeli yakin dan mau membeli barang *preloved* yang diinginkan maka penjual dan pembeli akan melakukan komunikasi melalui *online*. Pembeli bisa menghubungi langsung ke kontak yang disediakan baik itu dari akun yang sebagai titipan atau akun yang benar-benar mempunyai produk tersebut.[18] Transaksi melalui chat ini dilakukan bisa melalui Line, BBM, Whatsapp atau bisa melalui *direct message* Instagram tergantung dari kontak yang disediakan. Transaksi bisa dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung yakni penjual dan pembeli melakukan transaksi dengan cara bertemu atau biasa disebut dengan *Cash on Delivery*, namun tidak semua penjual menggunakan metode ini. Sedangkan tidak

[17] Ibid
[18] Kristi, *Wawancara*, Via Instagram, 14 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dilakukan dengan cara mengirim sejumlah uang melalui *ATM*.

Harga yang ditawarkan adalah sesuai keinginan dari penjual, harga ini ditetapkan dari seberapa banyak sisa dari isi produk, bisa juga dari seberapa lama produk tersebut ada di tangan pembeli.[19]

2. Permasalahan yang terdapat dalam jual beli kosmetik bekas di Surabaya

Dalam praktik jual beli kosmetik bekas di Surabaya tersebut penulis mendapatkan beberapa permasalahan yang penulis peroleh dari pengamatan melalui wawancara dari berbagai pihak baik dari pemilik akun Instagram yang hanya sebagai penyedia jasa iklan, penjual kosmetik bekas, dan juga pmbeli dari kosmetik bekas tersebut yang akan penulis paparkan sebagai berikut :

a) Isi dari produk yang dijual tidak sesuai dengan keterangan produk.

Pada objek yang diperjual belikan yaitu kosmetik bekas sebelum dijual maka akan diberikan keterangan produk bahwa isi dari produk tersebut misalnya adalah 90% ataupun bisa kurang dari 70%. Anna menjelaskan bahwa cara dia melihat isi dari produk tersebut adalah dengan mengukur sisa isi dari botol tempat produk tersebut, lain halnya jika yang diukur adalah semacam

[19] Kristi, *Wawancara*, Via Instagram, 25 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lipstik atau kosmetik lain yang susah untuk diukur biasanya dia hanya menunjukkan perkiraan saja dan menjelaskannya kepada pembeli.[20] Winda menjelaskan bahwa caranya untuk mengukur sisa produknya adalah dengan mengkira-kira dari berapa kali ia pernah memakai produknya.[21]

Namun lain halnya dengan Febri, salah satu pembeli yang menjelaskan bahwa menurutnya keterangan dari produk yang ia dapat sangat berbeda dengan isi sebenarnya dari produk tersebut.[22]

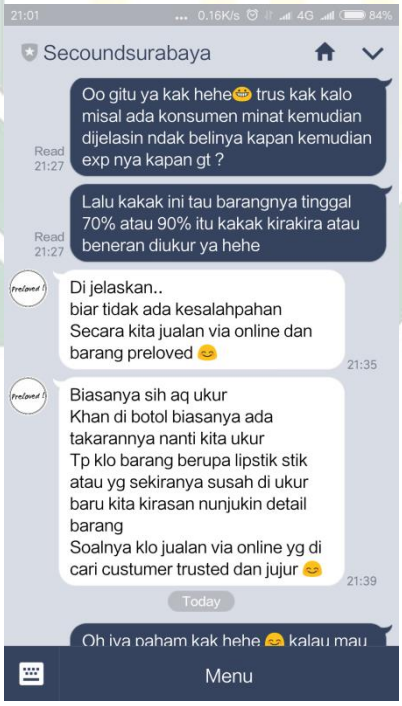

Gambar 3.6 : Chat dengan Anna

[20] Anna, *Wawancara*, Via Line, 12 Mei 2017.
[21] Winda Agustina, *Wawancara*, Via Whatsapp, 24 Mei 2017
[22] Febri, *Wawancara*, Via Instagram, 20 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

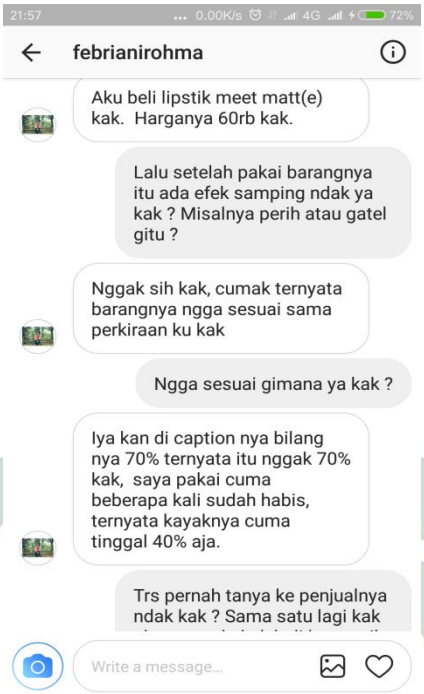

Gambar 3.7 : Chat dengan Febri

Dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa Febri membeli *lipstik matte* dengan harga Rp.60.000, namun yang disesalkan dari febri adalah keterangan atau *caption* dari gambar produk tersebut di Instagram berbeda. Dijelaskan bahwa keterangan dari produk tersebut adalah 70% namun setelah dipakai beberapa kali produk tersebut sudah habis yang menunjukkan bahwa isi dari roduk tersebut adalah kurang dari 70%.[23]

Saat penulis tanyakan apakah tidak ingin mengajukan kompalin atau mengembalikan barang maka febri

[23] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab tidak mengajukan komplain, namun dia tidak akan membeli produk di toko tersebut lagi.[24]

Hal yang sama juga dialami oleh Herwinda yang seorang wiraswasta. Herwinda mengatakan bahwa ia membeli sebuah BB Cream bekas di salah satu akun. Alasannya untuk membeli bekas ini adalah karena dahulu ia pernah membeli sebuah BB Cream baru namun tidak cocok sehingga ia memutuskan untuk kembali menggunakan BB Cream namun dengan harga yang murah.[25] Herwinda mengatakan bahwa saat ia menerima produknya yang didapat berbeda dengan yang ada di dalam *caption* jika di *caption* tertulis isih masih 80% namun ia merasa bahwa isi dari produk tersebut hanya separuh botol. Kemudian herwinda sempat menanyakan kepada penjual namun penjual hanya menjawab bahwa menurutnya itu masih 80% dan penjual hanya menjawab seadanya.[26]

Kemudian penulis mencoba untuk bertanya kepada pihak penjual mengenai pengembalian atau dalam Islam disebut dengan *khiyar* dan apakah terdapat komplain dari pembeli. Anna menjelaskan bahwa ia tidak menerapkan untuk mengembalikan uang jika produk miliknya sudah

[24] Ibid
[25] Herwinda, *Wawancara,* 23 Mei 2017
[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibeli karena sebelum dibeli ia akan menjelaskan produknya terlebih dahulu sehingga menurutnya pembeli dapat mempertimbangkan apakah ingin melanjutkan transaksi tersebut atau tidak.[27]

Winda Agustina juga menjelaskan bahwa dia tidak menawarkan pengembalian barang dan juga pengembalian uang. Menurutnya pembeli harus lebih teliti akan produk yang dibelinya. Jika barang sudah dikirim lalu saat diterima tidak sesuai dengan keinginan pembeli maka ia menjelaskan bahwa bukan kesalahan dari si penjual barang. Winda juga menjelaskan jika pembeli tidak bertanya lebih jauh mengenai produk yang akan dibelinya, maka winda juga tidak akan menjelaskan.[28]

b) Keamanan dari produk kosmetik bekas yang dijual

Produk yang dijual sebenarnya harus mempunyai keamanan atau setidaknya jaminan aman dari sipenjual atau jasa iklan. Hal ini diungkapkan oleh Evelin yang menjelaskan bahwa ia menjamin dari produk yang dijualnya karena merupakan barang pribadi miliknya sendiri.[29] Evelin juga mengungkapkan bahwa sebelum barangnya dijual maka akan dia bersihkan dengan

[27] Anna, *Wawancara*, Via Line, 13 Mei 2017.
[28] Winda Agustina, *Wawancara*, Via Whatsapp, 25 Mei 2017.
[29] Eveline, *Wawancara*, Via Line, 11 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan spray alkohol yang dia miliki secara pribadi.[30]

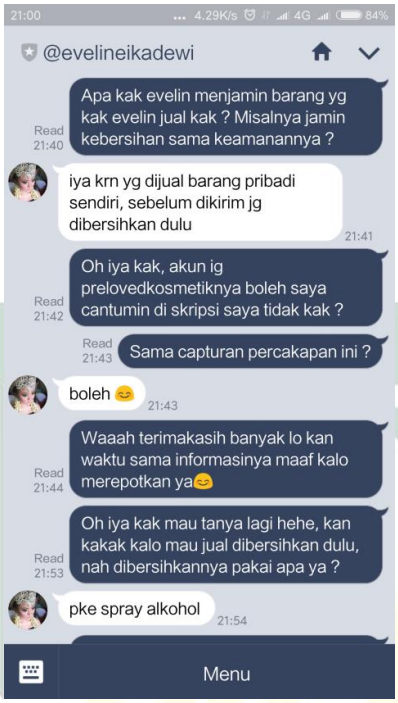

Gambar 3.9 : Chat dengan Eveline

Sama halnya dengan Anna yang juga menjamin barang yang ia jual. Perbedaannya adalah jika kosmetik yang dia dijual biasanya jarang untuk ia cuci sebelum diserahkan kepada pembeli.Namun disini anna menjelaskan bahwa tidak terkena penyakit saat ia memakai produk yang akan dijualnya.[31] Winda juga menjelaskan hal yang sama bahwa ia hanya membersihkan dibagian luar produk agar terkesan masih baru dan layak untuk dijual.[32]

---

[30] Ibid.
[31] Anna, *Wawancara*, Via Line, 13 Mei 2017.
[32] Winda Agustina, *Wawancara*, Via Whatsapp, 25 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kristi sebagai salah satu pemilik akun Instagram sebagai jasa iklan mengatakan bahwa kristi menjamin produk yang ia iklankan hanya dari keterangan si pemilik produk. Mengenai aman, asli atau palsu dari produk tersebut kristi tidak menanggungnya. Jadi jika si penjual mengatakan bahwa produknya aman dengan isi masih banyak dan lainnya, maka ia hanya percaya dengan omongan dari pemilik produk tersebut[33].

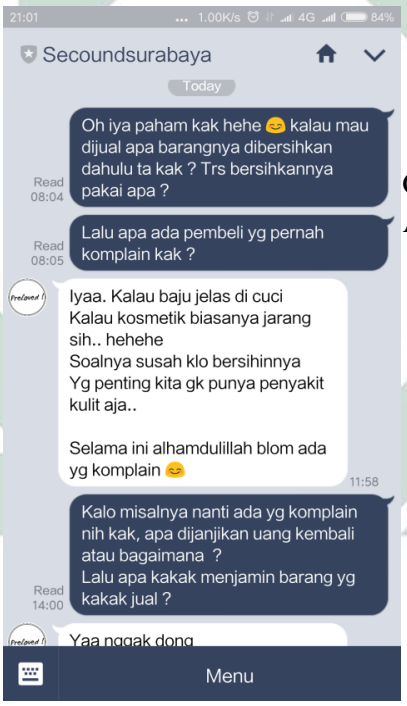

Gambar 3.10 : Chat dengan Anna.

Penulis selain mewawancarai dari pemilik produk dan pemilik akun, juga mewawancarai pembeli yang merasa dirugikan saat membeli kosmetik *preloved* ini. Tyass adalah pembeli yang membeli lipstik etude. Dengan uang Rp.75.000,- Tyass sudah mendapatkan 2 liptint. Tyass

[33] Kristi, *Wawancara*, Via Instagram, 16 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa tidak ada yang salah dengan keterangan produk maupun dalam transaksi yang dialaminya, namun dia mengungkapkan bahwa setelah memakai produk tersebut ia mengalami perih dan gatal dibibirnya.[34]

Gambar 3.11 : Chat dengan Tyass salah satu pembeli kosmetik bekas.

Penulis juga mewawancarai penjual lain yang bernama Adhelia, penulis awalnya hendak membeli beberapa make up seperti blush on dan eye shadow. Awalnya penjual tersebut bersifat ramah dan dengan senang hati menjawab pertanyaan penulis apakah barang tersebut masih ada atau tidak, namun setelah penulis menanyakan apakah produk tersebut bersih reaksi penjual berbeda dari awal.[35]

---

[34] Tyass, *Wawancara,* Via BBM, 20 April 2017
[35] Adhel, *Wawancara*, Via WhatsApp, 12 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

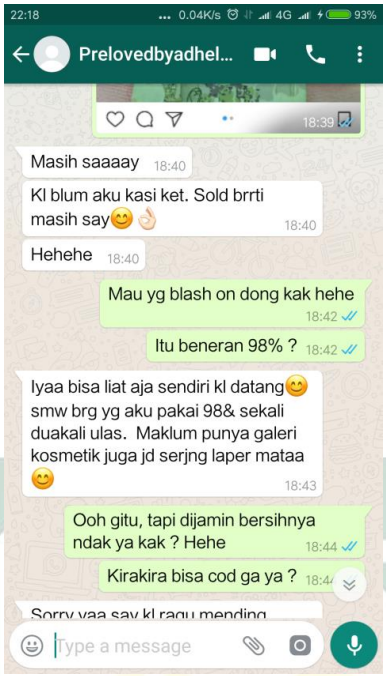

Gambar 3.12 : Chat dengan Adhel

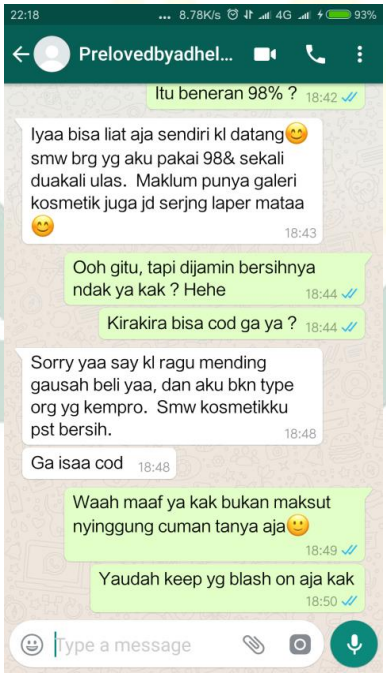

Gambar 3.13 : Chat dengan Adhel

Dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa *blush on* dan *eye shadow* yang ingin penulis beli kadarnya masih 98% dan dijual karena Adhel hanya lapar mata dan sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menggunakan produk tersebut[36]. Kemudian penulis bertanya mengenai jaminan bersih dari produk yang dijualnya namun reaksi dari penjual berubah, penjual menjamin produknya bersih namun tidak menjelaskan lebih detail mengenai produknya seperti apa. Kemudian penulis memesan kembali blush on namun tidak ada tanggapan dari penjual sampai saat ini.[37] Disini bisa dilihat bahwa Adhel enggan untuk menjelaskan kebersihan produknya secara rinci.

Selain dari penjual maupun pembeli, penulis mencari lebih detail mengenai keamanan jual beli kosmetik bekas dengan mewawancarai devisi penyelidikan BBPOM Surabaya. Menurut ibu Siti Amanah mengatakan bahwa kosmetik bekas ini rawan untuk terjangkit penyakit menular, mulai dari penyakit ringan seperti flu juga jerawat sampai dengan penyakit berat seperti TBC. Kosmetik yang telah dibuka dan dibiarkan terkena udara akan sangat rawan terkena bakteri tentu bakteri ini bisa berkembang biak jika menempel di kosmetik. Kosmetik yang terkena bakteri ini jika sudah menempel di kulit akan masuk kedalam pori-pori. Jika manusia tersebut daya tahannya lemah maka ia akan lebih mudah untuk tertular karena

[36] Ibid
[37] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia berbeda hal jika dilihat dari segi kekebalan tubuhnya. [38]

Jika kosmetik yang terdapat bakteri ini dijual kembali kepada masyarakat maka kosmetik ini akan menularkan penyakit dan kosmetik ini tidak layak untuk dijual. Walaupun kosmetik ini sebenarnya berbahan aman, namun jika sudah terkena bakteri maka tidak boleh untuk digunakan karena tentu hal ini dapat merugikan konsumen.[39]

[38] Siti Amanah, *Wawancara,* 5 Juli 2017
[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id